

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Akuntan adalah suatu profesi yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Selain jasa audit akuntan publik juga dapat memberikan jasa konsultasi pajak, konsultasi manajemen serta jasa non atestasi lainnya.

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik diharuskan menerbitkan hasil audit yang berkualitas . Auditor yang kompeten harus dapat mengidentifikasi adanya kesalahan, terutama kesalahan yang material dalam laporan keuangan yang diperiksanya. Namun tidak hanya dengan menemukan, seorang auditor harus juga melaporkan pelanggaran yang ia temukan dan tidak ikut membantu menyembunyikan kesalahan yang ia temukan dan tidak ikut membantu menyembunyikan kesalahan tersebut dengan alasan apapun, karena hal tersebut melanggar etika seorang auditor (Meiden, 2015).

Profesi akuntan publik juga merupakan profesi kepercayaan publik. Dari profesi akuntan publik ini masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan memihak terhadap informasi yang disajikan pihak manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari para pengguna laporan keuangan ini yang akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan (Alan, 2017.)

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam menjalankan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina dkk, 2010).

Kualitas audit juga sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar dalam memastikan keaslian dan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit juga dapat digunakan untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko-risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif pada citra Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan baik bagi klien maupun masyarakat. Sehingga harus mengacu mengacu pada standar-standar yang ditetapkan, meliputi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (IAISPAP, 2011.).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatan pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh

pengguna laporan keuangan (Sutton dalam I Komang Agus dkk, 2016). Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh auditee

Adapun faktor - Faktor lain diluar independensi dan kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kecerdasan Emosional Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan pemeriksaan, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati dan ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti audit serta informasi terkait. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah Kecerdasan intelektual kemampuan dalam bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional. Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi akan mampu memecahkan masalah yang ditemuinya selama audit lebih cepat, mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan mengetahui tindakan yang harus diambil dengan tepat. (Menurut Wechsler dalam Rahmasari (2011). Hal tersebut yang akan dapat mempengaruhi auditor, semakin tinggi

kecerdasan intelektual auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kecerdasan spiritual untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna yang dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Seorang akuntan yang memiliki kecerdasan spiritual dan tingkat religius yang tinggi yang akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi). Tanpa adanya kecerdasan spiritual akan sangat sulit bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan yang menjadi bagian dari resiko profesi, agar tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya kepada jalan yang menyalahi aturan. (Yanti, 2012) Berdasarkan hal tersebut sangat penting bagi auditor untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi agar tidak keluar dari konteks aturan auditing yang telah ditetapkan sehingga ketika seorang auditor mampu untuk menjalankan aturan aturan yang telah ditetapkan maka kualitas audit yang dihasilkan akan berkualitas.

Maraknya skandal penurunan kualitas hasil audit yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Akan tetapi adanya pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas

audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri (Christiawan, 2009:82 dalam Ignatius 2011).

Kasus pertama Sekretaris Jenderal a.n. Menteri Keuangan menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin Akuntan Publik (AP) Ben Ardi, CPA melalui Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor : 445/KM.1/2015. Penetapan sanksi pembekuan izin itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. AP Ben Ardi, CPA, dikenakan sanksi pembekuan selama 6 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan klien PT. Bumi Citra Permai tahun buku 2013. Dari kasus tersebut mencerminkan bahwa auditor tidak memberikan kualitas hasil audit yang baik, dikarenakan auditor mengabaikan poin-poin yang ada pada Standar Audit (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam mengaudit laporan keuangan auditee. Padahal seharusnya seorang auditor wajib mematuhi SPAP agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. (<http://pppk.kemenkeu.go.id>)

Kasus kedua Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) atau Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) menjatuhkan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Hukuman yang diberikan PCAOB yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada Ernst and Young Indonesia. Kemudian

hukuman denda juga diberikan kepada akuntan public yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun.

Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja karena telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. PCAOB merupakan lembaga yang mengawasi praktik audit terhadap perusahaan publik guna melindungi investor. Selain itu, lembaga ini juga mengawasi laporan audit perusahaan broker dan manajer investasi di bursa. Tujuan lembaga ini tentunya selain melindungi investor juga mempromosikan laporan audit yang informatif, akurat dan independen. CEO Indosat Ooredoo, Alexander Rusli menyampaikan terkait dengan transaksi tower di 2011 dan 2012 dalam buku Indosat tahun 2012 sudah di disesuaikan. Jadi masalah EY Indonesia kena periksa dan akhirnya kena denda kami sudah tidak tahu lagi. "Setelah itu juga sudah ganti auditor," ujar Alexander kepada KONTAN, Senin (13/2).

Sementara Group Head Corporate Communications Indosat Ooredoo, Deva Rachman menyampaikan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, mereevaluasi kebijakan akuntansi yang relevan dan sebagai hasilnya, seperti yang tercantum dalam pelaporan US Securities and Exchange Commission (SEC) pada 2012

dan 2013 di formulir 20-F, laporan keuangan 2011 kami telah sajikan kembali. Selain itu, lanjut Deva, manajemen juga telah merevaluasi dan memperbaiki internal controls over financial reporting yang relevan. “Sebagai best practice, kami mengevaluasi secara berkala kebijakan akuntansi dan internal controls kami untuk memastikan kepatuhan dengan standar yang berlaku,” ujar Deva.

Dari adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kecerdasan emosional atau pengendalian emosi yang dimiliki oleh auditor ditandai oleh tidak tepatnya memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian sedangkan perhitungan dan analisisnya belum selesai. ( <https://nasional.kontan.co.id/> )

Kasus ke tiga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada kantor akuntan publik partner dari Ernst and Young (EY) karena dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I Djustini Septiana dalam suratnya mengatakan Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember

2016.

Kesalahan yang dilakukan perusahaan adalah tak profesional dalam pelaksanaan prosedur audit terkait apakah laporan keuangan tahunan perusahaan milik Benny Tjokro mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak atas fakta yang diketahui oleh auditor setelah laporan keuangan diterbitkan. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai gross Rp 732 miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual.

Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh auditor yang ditandai dengan ketidak cermatan dan ketidak telitian dalam mengaudit laporan keuangan sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran etika dan pelanggaran undang undang pasar modal yang akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hasil audit.

(<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Kasus yang keempat yaitu PT Asuransi Jiwasyara (Persero) Pada 2006-2012, KAP yang ditunjuk adalah KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan. Sementara sejak 2010-2013, KAP Hertanto, Sidik dan Rekan. Pada 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, PricewaterhouseCoopers (PwC). PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasyara (Persero)



dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun.

Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya. Audit BPK selama 2015-2016 menjadi rujukan. Dalam audit tersebut disebutkan investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Berdasarkan laporan audit BPK, perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Pada 2018, sebesar 22,4% atau Rp 5,7 triliun dari total aset finansial perusahaan ditempatkan pada saham, tetapi hanya 5% yang ditempatkan pada saham LQ45. Lalu 59,1% atau Rp 14,9 triliun ditempatkan pada reksa dana, tetapi hanya 2% yang dikelola oleh top tier manajer investasi. Kondisi-kondisi tersebut menyebabkan kerugian hingga modal Jiwasraya minus. Negara diperkirakan mengalami kerugian hingga Rp 13,7 miliar.

Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya terbukti dengan adanya pelaporan opini audit yang tidak sesuai dengan yang seharusnya diberikan auditor.

Auditor memberikan opini wajar anpa pengecualian sedangkan masih ada dugaan kecurangan yang dilakukan oleh auditor yang dilihat dari laporan keuangan jiwayasa yang mengalami kerugian. ([Beritasatu.com](http://Beritasatu.com))

Dari contoh kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa kematangan auditor tidak hanya berdasarkan kepada kemampuan, pengalaman didalam bekerja hingga menentukan opini. Seorang auditor harus diringi dengan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, serta kecerdasan spiritual yang baik agar pekerjaan sebagai auditor terlaksana dengan optimal. Kegagalan auditor dalam melaksanakan tugasnya dapat menyebabkan rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya citra KAP dimana ia bekerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian. maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Survei Penelitian Pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung )**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah pada latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka indentifikasi masalah sebagai berikut

1. Adanya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik yang sebagian besar berkaitan dengan penurunan kualitas hasil audit.
2. Masih banyak auditor yang tidak menggunakan kecerdasan emosionalnya sehingga menimbulkan ketidaktepatan dalam memberikan opini audit dikarenakan perhitungan dan analisisnya belum selesai yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit
3. Masih banyak auditor yang tidak menggunakan kecerdasan intelektual dalam melaksanakan prosedur audit sehingga menimbulkan ketidaktepatan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit
4. Masih banyak auditor yang tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya dalam melaksanakan prosedur audit sehingga menimbulkan kesalahan dalam memberikan hasil audit yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dan membatasi penelitian hanya berkaitan dengan topik yaitu mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit.

1. Bagaimana kecerdasan emosional auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
2. Bagaimana kecerdasan intelektual auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
3. Bagaimana kecerdasan spiritual auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
4. Bagaimana kualitas audit pada KAP di wilayah kota bandung.
5. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
6. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
7. Seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
8. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung.
9. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional kecerdasan intelektual kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
2. Untuk mengetahui kecerdasan intelektual pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
3. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
4. Untuk mengetahui kualitas audit pada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
6. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah Bandung
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota Bandung

9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan emosional kecerdasan intelektual kecerdasan spiritual secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di wilayah kota bandung

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Untuk mengadakan studi perbandingan antara pengetahuan teoritis yang diterima Penulis selama masa perkuliahan dan dari literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam praktik pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperbanyak pengetahuan di bidang akuntansi yang berhubungan dengan audit fee dan risiko audit serta kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah ini. Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada didalam dunia kerja.

### 2. Bagi instansi

Diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para auditor khususnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai kualitas audit

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini Penulis akan melakukan penelitian pada beberapa kantor akuntan publik (KAP ) yang berlokasi di wilayah bandung untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka Penulis melaksanakan penelitian ini pada bulan april 2021 hingga penelitian ini selesai.